

Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar

Fakultas Agama Islam Universitas Indonesia Timur

¹Muktiali Jarbi

Dosen tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam UIT

muktialjarbi01@gmail.com

²Nur Imam Achmad

Imamachmad678@gmail.com

ABSTRAK

Perceraian merupakan peristiwa traumatis yang berdampak besar terhadap pendidikan anak karena anak merasa sangat kehilangan orangtua dari kehidupan yang dijalannya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang terjadinya perceraian, dan dampak perceraian terhadap pendidikan anak di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perceraian di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar?, (2). Apakah perceraian memiliki dampak terhadap pendidikan anak di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian adalah 66 orang yang ditentukan dengan teknik sensus. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan penyebaran angket, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Perceraian orangtua yang terjadi di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar disebabkan oleh faktor ekonomi, faktor usia, dan faktor pendidikan, (2). Perceraian orangtua berdampak pada pendidikan anak di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar, mencapai angka signifikan 56,30%.

Kata Kunci :Perceraian orangtua, pendidikan anak

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Yang dimaksud sempurna di sini bukan hanya karena bentuk fisiknya yang indah, tetapi lebih dari itu adalah karena ia dikaruniai akal yang membedakan dari makhluk lainnya. Nafsu dengan syahwatnya merupakan bagian dari nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada kita. Tanpa adanya nafsu manusia tidak akan mampu merasakan nikmatnya kelezatan dunia. Hasrat seksual sebagaimana nafsu makan dan minum dapat dipenuhi secara halal maupun haram. Pernikahan

adalah jalan yang halal dalam memuaskan hasrat seksualnya. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹

Pernikahan pada hakikatnya merupakan bentuk kerjasama kehidupan antara pria dan wanita di dalam masyarakat dimana mempunyai tujuan dan mimpi yang sama, pemahaman yang sama ataupun sebaliknya. Untuk keberhasilan pernikahan itu diperlukan keinginan, tekad dan usaha dari keduanya. Pernikahan merupakan akad yang sangat kuat atau *mitsaqon ghalidzan* untuk mentaati perintah Allah SWT dan melaksanakannya merupakan ibadah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa/4 :1

يَأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahnya :

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.²

Sesuai dengan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa pernikahan diwajibkan bagi setiap manusia karena untuk melangsungkan keturunan manusia agar ia dapat terus menjaga dan melestarikan bumi ini, sebagaimana amanat yang diembankan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Ikatan lahir batin merupakan hal yang penting dari suatu pernikahan karena tujuan pernikahan bukanlah semata-mata untuk memenuhi hajat hawa nafsu saja, melainkan untuk

¹Idris Ramulyo, *Hukum Pernikahan Islam Suatu Analisis Dari Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 2

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV. Diponegoro 2014), h.

mewujudkan keluarga bahagia dan dilandasi oleh ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pernikahan merupakan sarana untuk menjaga dan memelihara generasi manusia selanjutnya.

Setiap pasangan yang menikah menginginkan terciptanya sebuah keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, yakni keluarga yang penuh ketentraman, kebahagiaan dan kasih sayang. Sakinah, mawaddah, warahmah merupakan sebuah pokok yang harus ada dalam menjalin kehidupan berkeluarga. Agar kehidupan suami istri menjadi aman, tentram dan damai, kedua belah pihak (*suami-istri*) diharuskan untuk saling pengertian, saling mencintai, saling menjaga, saling memberi kepercayaan dan kasih sayang sepenuhnya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rum/30 : 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”³

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap pasangan harus bisa membuat pasangannya merasa tentram, tenang, nyaman dan damai dalam menjalani kehidupan bersama supaya sebuah rumah tangga bisa langgeng. Dalam membuat rumah tangga yang langgeng dibutuhkan sebuah iman dan ikatan hati yang kuat yakni berupa kesetiaan. Dalam menjalin hubungan keluarga, rasa kasih sayang merupakan inti dari banyak faktor yang harus ada, dengan adanya rasa kasih sayang, keluarga tersebut bisa menjadi lebih harmonis dan memperoleh sebuah kebahagiaan yang mana kebahagiaan itu akan menjadi benteng yang dapat memperkuat hubungan agar ketika setiap kali ada rintangan atau hambatan menerjang, rintangan atau hambatan itu dapat dengan baik dan

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 19

mudah terselesaikan, tepatnya tanpa menimbulkan sebuah perselisihan yang dapat berakibat fatal.

Dari hasil perkawinan maka akan terbentuk keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dalam hubungan masyarakat, karena itu perlu adanya peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga, terutama peran dan fungsi suami dan isteri dan juga anggota keluarga lainnya. Keluarga terdiri dari beberapa orang individu dan akan terjadi interaksi. Interaksi dalam keluarga juga akan menentukan dan berpengaruh terhadap keharmonisan hubungan atau sebaliknya tidak bahagia (*dis harmonis*). Hubungan harmonis dalam keluarga merupakan salah satu tujuan yang paling didambakan oleh sebuah keluarga. Namun pada kenyataannya, mewujudkan keluarga harmonis bukan perkara yang mudah seperti membalikan telapak tangan. Berbagai perselisihan dan masalah yang timbul antara suami istri dapat memicu pertengkaran yang berujung perceraian.⁴

Perceraian bukan merupakan akhir kehidupan suami istri. Namun orang tua yang telah bercerai harus tetap memikirkan bagaimana membantu anak mengatasi masalah akibat ayah ibunya berpisah karena perceraian tidak hanya berdampak pada pasangan suami istri tersebut akan tetapi keluarga dari masing-masing pihak dan anaklah yang paling merasakan dampak dari perceraian tersebut. Cerai merupakan peristiwa traumatis yang sangat berdampak besar terhadap anak-anak. Anak akan merasa sangat kehilangan orang tua dari kehidupan yang dijalannya. Hal itu akan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan anak.⁵

Berbagai perselisihan dan masalah yang timbul antara suami istri dapat memicu pertengkaran yang berujung perceraian.⁶

Perceraian orangtua dengan pendidikan anak memiliki hubungan yang erat. Banyak kasus dimana setelah perceraian orang tua, anak-anak mereka

⁴M. Yusuf, MY, *Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Anak*.(Jurnal Al Bayan Vol. 20, 2014), h. 33

⁵Ahid Nur, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*,(Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010), h. 53

⁶M. Yusuf, MY, *Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Anak*.(Jurnal Al Bayan Vol. 20, 2014), h. 33

mengalami kenakalan remaja. Kenakalan remaja tersebut disebabkan karena sudah berkurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua yang sudah berpisah. Kenakalan remaja dapat berawal dari pendidikan anak yang mulai tidak terkoordinir oleh orang tua yang sudah berpisah dari segi perhatian pada pendidikan maupun biaya dalam pendidikan anak tersebut.

Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan salah satu keluarga yang telah bercerai di Kecamatan Makassar menyatakana bahwan perceraian orang tua berimbas pada pendidikan anak-anaknya. Setelah terjadi perceraian, anak tinggal bersama salah satu orang tuanya (bapak atau ibunya) dengan begitu secara otomatis anak-anak menjadi kurang mendapat perhatian dari salah satu orang tuanya, Kurangnya komunikasi dan interaksi antara anak dan orang tua yang sudah tinggal terpisah tersebut, si anak menjadi kurang termotivasi dalam pendidikannya, anak akan merasa sekolah itu tidak penting yang disebabkan kurangnya perhatian ataupun pengawasan dari orang tuanya. Setelah terjadinya perceraian faktor ekonomi keluarga sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan anak bahkan berdampak pada anak putus sekolah. Putus sekolah pada anak dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua kepada anaknya dan faktor ekonomi orang tua tunggal yang tidak dapat membiaya kebutuhan pendidikan anaknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar yang terletak di Jalan Sungai Saddang III Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar yang telah bercerai hidup dan terdaftar di KUA berjumlah 66 orang.⁷ Dan keseluruhan populasi dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, angket/kuesioner yang penulis persiapkan ada dua, yaitu angket/kuesioner tentang perceraian dan angket/kuesioner tentang

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*. EdisiRevisi, (Jakarta:RinekaCipta, 2018), h. 20

pendidikan anak dengan jenis angket/kuisisioner tertutup. Responden memilih jawaban yang telah disediakan yang dianggap paling sesuai dengan pribadinya dan tidak diberi kesempatan untuk menyusun kalimat sendiri.

Adapun rangkaian analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar dampak perceraian terhadap pendidikan anak di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar. Persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:⁸

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Perceraian orangtua

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Pendidikan anak

HASIL PENELITIAN

Perceraian merupakan peristiwa traumatis yang sangat berdampak besar terhadap anak-anak. Anak akan merasa sangat kehilangan orang tua dari kehidupannya yang dijalannya. Hal ini akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan anaknya. Setelah terjadi perceraian, anak tinggal bersama salah satu orang tuanya (bapak atau ibunya) dengan begitu secara otomatis anak-anak menjadi kurang mendapat perhatian dari salah satu orang tuanya, terutama perhatian di dalam pendidikan, baik itu pendidikan di rumah maupun di sekolah. Selain itu terjadi ketidakseimbangan komunikasi antara anak dan orang tua. Karena kurangnya komunikasi dan interaksi antara anak dan orang tua yang sudah tinggal terpisah tersebut, si anak menjadi kurang termotivasi dalam pendidikannya, anak akan merasa sekolah itu tidak penting yang disebabkan kurangnya perhatian ataupun pengawasan dari orang tuanya. Setelah terjadinya perceraian faktor ekonomi keluarga sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan anak bahkan berdampak pada anak putus sekolah. Putus

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*, h. 188

sekolah pada anak dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua kepada anaknya dan faktor ekonomi orang tua tunggal yang tidak dapat membiaya kebutuhan pendidikan anaknya.

Pada penelitian ini, semua item pernyataan tentang perceraian orangtua pada masyarakat di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar adalah valid karena diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar apabila dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,30.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	r hitung	r table	Status
Perceraian Orang Tua			
1	0,330	0,30	Valid
2	0,500		
3	0,410		
4	0,393		
5	0,435		
6	0,337		
7	0,620		
Pendidikan Anak			
1	0,310	0,30	Valid
2	0,533		
3	0,589		
4	0,320		
5	0,600		
6	0,377		
7	0,535		

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Nilai *corrected item total correlation* (r_{hitung}) perceraian orangtua berada antara 0,330 sampai 0,620. Begitupun dengan item pernyataan tentang pendidikan anak adalah valid karena diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar apabila dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,30. Nilai *corrected item total correlation* (r_{hitung}) perceraian pendidikan anak berada antara 0,310 sampai 0,600

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian orang tua disebabkan oleh faktor ekonomi, faktor usia sehingga berdampak pada perselisihan dalam rumah tangga, dan faktor pendidikan.

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menunjukkan kemampuan ekonomi keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan dalam keluarga. Tinggi rendahnya kemampuan ekonomi seseorang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dalam suatu keluarga. Hal inilah penyebab perceraian karena adanya permasalahan keuangan dalam rumah tangga. Dimana suami tidak dapat melaksanakan kewajibannya, yaitu menafkahi keluarga atau suami kurang bertanggungjawab terhadap keluarga mereka. Yang disebabkan suami tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau suamibekerja tetapi digunakan untuk keperluannya sendiri. Kondisi demikian memang tidak bisa dipungkiri sebab hal tersebut juga mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga, karena dapat menimbulkan percekocokan atau perselisihan dalam keluarga yang bisa mengarah ke perceraian.

Tabel 2. Analisa Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi Responden	
		Orang	%
1	Buruh	19	28,79
2	Wiraswata	18	27,27
3	Honorer	3	4,55
4	Belum/Tidak Bekerja	26	39,39
Jumlah		66	100

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisa pekerjaan masyarakat di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar yang terlibat dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat 39,39% orangtua yang bercerai belum atau tidak memiliki pekerjaan, dan sebesar 28,79% orangtua yang bercerai memiliki pekerjaan sebagai buruh harian. Oleh sebab itu istri merasa tidak tahan karena tidak diberi nafkah lahir oleh suami atau diberi hanya pas-pasan, sedangkan kebutuhan sehari-hari menuntut untuk dipenuhi. Sehingga hal ini dapat

menyebabkan rumah tangga tidak harmonis yang nantinya berujung pada perceraian.

b. Faktor usia

Umur memberikan pengaruh terhadap perceraian orangtua karena mencerminkan kedewasaan dalam mengambil keputusan atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rumah tangganya. Dalam hubungan rumah tangga, perselisihan atau pertengkaran merupakan hal yang biasa. Karena dengan adanya pertengkaran atau perselisihan antara suami dan istri dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing pasangan. Tetapi adakalanya pertengkaran atau perselisihan tersebut tidak disertai dengan tindakan fisik seperti pemukulan, penganiayaan, dan berakibat pada perceraian atau putusya hubungan antara suami istri.

Umur seseorang sangat mempengaruhi kedewasaan dalam mengambil keputusan atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rumah tangga. Namun pada kenyataannya banyak pasangan suami istri yang menikah dibawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang. Hal tersebutlah yang menyebabkan banyaknya kasus perceraian yang terjadi. Pasangan yang menikah pada usia 20 tahun atau di usia yang lebih muda memiliki kemungkinan perceraian lebih tinggi terutama selama 5 tahun pertama usia pernikahan.

Tabel 3. Analisa Usia Perceraian Masyarakat

No	Kelompok Umur	Frekuensi Responden	
		Orang	%
1	22-26	3	4,55
2	27-31	28	42,42
3	32-36	22	33,33
4	37-41	12	18,18
5	Di atas 41	1	1,52
Jumlah		66	100

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian orangtua yang terjadi di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar di

dominasi terjadi pada usia 22 sampai usia 31 tahun atau sebesar 46,79% kasus perceraian orangtua terjadi di usia tersebut.

c. Faktor Pendidikan

Pola pikir seseorang berkaitan dengan sikap seseorang dalam mengambil suatu keputusan, termasuk memutuskan cerai atau tidak. Pola pikir tersebut dibentuk melalui pendidikan. Orang yang berpendidikan rendah, pola pikirnya lebih bersifat emosional dalam memutuskan suatu perceraian. Sedangkan orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mendahulukan rasio dengan mempertimbangkan akibat-akibat dari perceraian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar didominasi oleh pendidikan SMA. Bahkan masih banyak masyarakat yang hanya menamatkan pendidikan SD dan SMP. Hal ini sebagai salah satu pemicu perselisihan dalam rumah tangga. Perceraian sering terjadi karena sebelumnya ada perselisihan antara suami istri yang bermula dari hal-hal yang kecil atau sepele yang dibiarkan berlarut-larut dan akhirnya menjadi masalah yang besar dan serius, sehingga mereka mengambil jalan untuk bercerai sebagai satu-satunya jalan keluar untuk menyelesaikannya.

Tabel 4 Hasil Analisis Variabel Penelitian

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	28	28	784	784	784
2	28	28	784	784	784
3	28	28	784	784	784
4	28	28	784	784	784
5	27	28	729	784	756
6	27	28	729	784	756
7	28	28	784	784	784
8	27	27	729	729	729
9	28	27	784	729	756
10	26	26	676	676	676
11	25	26	625	676	650
12	25	27	625	729	675
13	25	26	625	676	650
14	23	25	529	625	575
15	21	21	441	441	441
16	22	24	484	576	528
17	20	21	400	441	420
18	22	22	484	484	484
19	25	23	625	529	575

20	24	21	576	441	504
21	21	22	441	484	462
22	22	24	484	576	528
23	22	23	484	529	506
24	21	24	441	576	504
25	22	24	484	576	528
26	19	26	361	676	494
27	21	23	441	529	483
28	22	21	484	441	462
29	24	20	576	400	480
30	22	24	484	576	528
31	21	24	441	576	504
32	24	19	576	361	456
33	18	23	324	529	414
34	22	22	484	484	484
35	22	20	484	400	440
36	22	22	484	484	484
37	22	21	484	441	462
38	22	22	484	484	484
39	21	22	441	484	462
40	21	21	441	441	441
41	22	22	484	484	484
42	22	21	484	441	462
43	22	22	484	484	484
44	22	22	484	484	484
45	22	21	484	441	462
46	22	24	484	576	528
47	19	23	361	529	437
48	22	22	484	484	484
49	21	24	441	576	504
50	21	24	441	576	504
51	21	24	441	576	504
52	23	24	529	576	552
53	21	23	441	529	483
54	21	21	441	441	441
55	21	24	441	576	504
56	22	23	484	529	506
57	20	25	400	625	500
58	21	23	441	529	483
59	20	22	400	484	440
60	19	20	361	400	380
61	18	18	324	324	324
62	18	22	324	484	396
63	19	18	361	324	342
64	18	17	324	289	306
65	17	16	289	256	272
66	17	18	289	324	306
	1469	1522	33225	35628	34273

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai :

$$\begin{aligned} n &= 66 \\ XY &= 34.273 \\ Y &= 1.522 \\ Y^2 &= 35.628 \\ X &= 1.469 \\ X^2 &= 33.225 \end{aligned}$$

Selanjutnya, untuk memperoleh nilai b dan a, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{66 (34.273) - (1469 \times 1.522)}{66 (33.225) - (1.469)^2}$$

$$b = \frac{2.262.018 - 2.235.818}{2.192.850 - 2.157.961}$$

$$b = \frac{26.200}{34.889}$$

$$b = 0,751$$

Dengan demikian, maka nilai koefisien regresi variabel perceraian orang tua adalah 0,751

$$a = \frac{(\sum Y \times \sum X^2) - (\sum X \times \sum XY)}{(n \times \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1.522 \times 33.225) - (1.469 \times 34.273)}{(66 \times 33.225) - (1.469)^2}$$

$$a = \frac{(50.568.450) - (50.347.037)}{(2.192.850) - (2.157.961)}$$

$$a = \frac{221.413}{34.889}$$

$$a = 6,346$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linear sederhananya, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 6,346 + 0,751X$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 6,346 menjelaskan bahwa pendidikan anak di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar tanpa dipengaruhi oleh perceraian orang tua. Artinya bahwa meskipun terjadi perceraian orang tua pada dasarnya orang tua telah memperhatikan pendidikan anak-anaknya.
- 2) Nilai koefisien regresi perceraian orang tua adalah 0,751, mempunyai arti positif yang menunjukkan bahwa perceraian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan anak di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar. Dapat dijelaskan bahwa jika terjadi peningkatan perceraian orang tua, maka pendidikan anak semakin terabaikan.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{66(34.273) - (1.469 \times 1.522)}{66 \times 33.225 - (1.469)^2 \sqrt{66 \times 35.628 - (1.522)^2}}$$

$$r = \frac{26.200}{1.219.858.996}$$

$$r = \frac{26.200}{34.926,48}$$

$$r = 0,750$$

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan analisis korelasi menunjukkan bahwa perceraian orangtua memiliki hubungan atau berkorelasi dengan pendidikan anak di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar, yakni sebesar 0,750 atau sebesar 75% perceraian orangtua erat kaitannya dengan pendidikan anak. Untuk mengetahui besar pengaruh perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar, maka harus ditentukan nilai determinasinya. Nilai determinasi dapat di hitung dengan mengkuadratkan nilai r. Dengan demikian, maka $r^2 = 0,563$. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 56,30% perceraian orang tua memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak. Sedangkan sebesar 43,70% pendidikan anak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di libatkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perceraian orang tua yang terjadi di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar disebabkan oleh faktor ekonomi, faktor usia dan faktor pendidikan.
2. Perceraian orangtua berdampak pada pendidikan anak di Kelurahan Maradekaya Selatan Kecamatan Makassar, mencapai angka signifikan 56,30%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- Departemen Agama RI. *AlQur'an dan Terjemahan*. Bandung : CV. Diponegoro, 2010.
- Kristina M. Widya. *Perceraian dan Akibatnya Terhadap Pendidikan Anak, Studi Kasus pada Keluarga Etnis Batak Toba di Kota Medan*. Medan : Lembaga Penerbit Universitas Sumatra Utara, 2012
- Nur, Ahid. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

- Ramulyo, Idris. *Hukum Pernikahan Islam Suatu Analisis Dari Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2013
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I. Bandung: Rosadakarya, 2013
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013
- Yusuf. *Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Anak*. Jurnal Al Bayan Vol. 20 tahun 2014.